

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis/Desain/Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan masalah yang sedang berlangsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi ideal yang seharusnya tercapai selama pelaksanaan penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus, di mana peneliti menyelidiki realitas melalui pengumpulan data yang mendalam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah sebuah kasus tunggal.

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien tuberkulosis yang dirawat di Puskesmas Oesapa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah kebersihan jalan napas yang dihadapi oleh penderita tuberkulosis.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan tidak melibatkan populasi dan sampel, melainkan lebih fokus pada istilah subjek studi kasus. Subjek yang diteliti terdiri dari dua pasien, yang diamati secara mendalam dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada dua kasus spesifik yang menjadi titik perhatian dalam analisis.

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:
  - a. Pasien yang telah didiagnosa dengan Tuberkulosis di Puskesmas Oesapa.
  - b. Pasien yang masih mengalami batuk berdarah.
  - c. Usia dewasa 21 – 59 tahun
  - d. Pasien yang bersedia berpartisipasi sebagai responden.
  - e. Pasien yang baru di diagnosa TBC dan sedang dalam fase pengobatan.
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup :
  - a. Pasien dengan TB paru yang juga terinfeksi penyakit lain.

### 3.3. Fokus Studi

Penelitian ini berfokus pada penggunaan batuk yang efektif sebagai upaya mengatasi masalah kebersihan jalan napas yang tidak optimal pada pasien tuberkulosis (TBC)

### 3.4. Defenisi Operasional

Fokus dari studi ini adalah penerapan latihan batuk yang efektif untuk mengatasi masalah kebersihan saluran pernapasan pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Oesapa.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Latihan Batuk Efektif	Teknik Latihan batuk efektif yang dilakukan secara terkontrol dengan tujuan untuk membantu mengeluarkan dahak atau secret yang tertahan di jalan napas pasien.	SOP Batuk Efektif	Batuk efektif atau tidak efektif.	Ordinal
2.	Keefektifan bersihan jalan napas	Kemampuan pasien membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten yang dinilai dari frekuensi napas, irama napas, kedalaman, ada tidak sumbatan jalan napas, bunyi napas tambahan dan kemampuan batuk.	Lembar Obsevasi	Pertanyaan yang dijawab ya dan tidak diberi tanda ceklis	Ordinal

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Apabila penulis memanfaatkan peralatan tersebut, maka peralatan itulah yang menjadi instrumen dalam penelitian ini. Instrumen merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang pada gilirannya akan mempermudah proses kerja dan membantu mencapai hasil yang lebih optimal.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Kuesioner
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Batuk Efektif
3. Lembar Observasi

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung melalui proses penilaian yang melibatkan wawancara dan pemeriksaan fisik. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan melakukan penilaian dengan cara yang langsung.

#### **2. Prosedur penelitian**

Tahap Pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengakuisisi informasi. (Ridwan, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah yang berurutan :

##### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, terlebih dahulu mengajukan permohonan izin untuk pengambilan data awal ke jurusan keperawatan, kemudian menyerahkan surat permohonan kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang guna memperoleh izin resmi. Setelah diperoleh, dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang untuk mengidentifikasi jumlah responden yang dibutuhkan

Tahapan selanjutnya mencakup penyusunan proposal penelitian,

pelaksanaan seminar proposal serta revisi berdasarkan masukan dari seminar. Peneliti kemudian mengikuti proses uji kelayakan etik di Politeknik Kesehatan Kemetrian Kesehatan Kupang. Setelah mendapat persetujuan etik, peneliti mengurus izin pelaksanaan penelitian di Puskesmas Oesapa Kota Kupang dan menyusun jadwal penelitian bersama responden.

2). Tahap pelaksanaan.

- a. Peneliti memilih dua orang sebagai responden dari kelompok eksperimen yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini..
- b. Melakukan wawancara kepada responden tentang kesediannya menjadi responden.
- c. Calon responden yang setuju diminta untuk menandatangani pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden.
- d. Responden akan diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik mereka.

### **3.6.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Tempat penelitian ini berada di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, Kota Kupang
- b. Waktu penelitian  
Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni 2025

### **3.7. Analisa Data dan Penyajian Data**

Analisis data dilakukan dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan, dan akhirnya menyampaikannya dalam bentuk opini dalam pembahasan. Teknik analisis yang digunakan melibatkan narasi jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik analisis melalui observasi dan studi dokumentasi, yang menghasilkan data-data yang selanjutnya diinterpretasikan. Data tersebut

dibandingkan dengan teori-teori yang ada, yang menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi yang dilakukan.

### **3.8. Etika Penelitian**

Penelitian yang dilakukan perlu mengedepankan prinsip-prinsip etika, yang meliputi:

1. Persetujuan yang diinformasikan (informed consent) adalah persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian. Persetujuan ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta konsekuensi yang mungkin timbul selama dan setelah pengumpulan data. Jika tergugat menolak untuk menandatangani, peneliti tidak berhak untuk memaksanya dan akan tetap menghormati hak-hak tergugat.
2. Anonimitas atau Kerahasiaan Responden.  
Privasi atau kerahasiaan mengenai identitas responden harus dijaga. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat memberikan nama responden saat mengumpulkan data.
3. Kerahasiaan para responden merupakan prioritas utama bagi peneliti, yang berkomitmen untuk menjaganya dengan sebaik-baiknya. Hanya data dari kelompok tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian ini.